

## MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

*Maria Kurnia*

<sup>1</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: fildakurnia08@gmail.com

### INFORMASI ARTIKE

**Submitted** : 2023-11-30  
**Review** : 2023-12-25  
**Accepted** : 2024-01-01  
**Published** : 2024-01-31

### KEYWORDS

*Teacher Professional Competence,  
Language Development, Children aged  
5-6 years.*

Kompetensi Profesional Guru,  
Perkembangan Bahasa, Anak usia 5-6  
tahun.

### A B S T R A C T

*This research aims to deepen understanding of increasing the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in stimulating and facilitating the receptive language development of children aged 5-6 years. By using a qualitative approach. This research carefully measures the factors that have a significant influence on children's Receptive language development, enriching our understanding regarding the dynamics of learning at the PAUD level. The aim of this research is to increase teacher competence in children's Receptive language abilities, data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. The results of this research show that it is necessary to follow up on the problem of teacher competency in early childhood language development (PAUD). with the hope that the results of this research will not only be a theoretical contribution, but also provide practical insights for improving early childhood education strategies. The research results highlight the importance of creating a conducive and enjoyable PAUD environment. These findings provide a concrete basis to support the need to develop teacher competency in the context of storytelling methods.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam merangsang dan memfasilitasi perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini secara cermat mengukur faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa Reseptif anak, memperkaya pemahaman kita terkait dinamika pembelajaran di tingkat PAUD. tujuan penelitian ini meningkatkan kompetensi guru terhadap kemampuan bahasa Reseptif anak, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan Studi dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa Perluh tindaklanjut masalah kompotensi guru dalam perkembangan bahasa anak usia dini (PAUD). dengan harapan hasil penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi teoretis, tetapi juga memberikan pandangan praktis untuk penyempurnaan strategi pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menyoroti

---

---

pentingnya menciptakan lingkungan PAUD yang kondusif dan menyenangkan. Temuan ini memberikan landasan konkret untuk mendukung perlunya pengembangan kompetensi guru dalam konteks metode bercerita.

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, Bahasa, social, emosi, fisik dan motorik. Oleh sebab itu guru perlu meningkatkan bahasa reseptif anak secara mendalam. Bahasa reseptif adalah bahasa yang dimiliki dan diingat oleh anak. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya adalah kompetensi profesional, disamping kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Para pendidik diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional, dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut, karena keempat kompetensi guru itu saling berkaitan satu sama lain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak melakukan interaksi dengan orang lain. Sesuai dengan fungsinya, merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain. Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup 3 perkembangan bahasa yaitu: Bahasa Ekspresif, bahasa reseptif dan keaksaraan. Bahasa Reseptif adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca. Kemampuan ini bersifat sebagai input atau masukan.

Contohnya yaitu saat anak mendengarkan dan mengikuti instruksi seperti “Ayo mandi”. Ini adalah keterampilan bahasa reseptif anak.

Bahasa Ekspresif adalah kemampuan untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal atau nonverbal. Kemampuan ini bersifat sebagai output atau keluaran. Ini adalah kemampuan merangkai pemikiran dan menyusunnya ke dalam kalimat yang masuk akal. Anak-anak memang belum dituntut untuk bertata bahasa secara benar, namun kita dapat mengenali urutan kata-kata dan maksudnya.

Penelitian ini berfokus pada Kemampuan guru dalam mengasah perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah memiliki peran penting dengan orang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sehingga anak usia perlu memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain dan yang didengar oleh anak usia tersebut.

Cara menstimulasi yang baik agar anak bisa menanggapi dengan cepat bahasa yang diungkapkan oleh orang lain adalah guru harus menceritakan dongeng tentang binatang yang cerdas, usahakan anak dapat mengerti cerita atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Sehingga anak bisa mengingat dan menceritakan kembali cerita tersebut dengan teman dan guru. Sehingga bahasa reseptif anak dapat meningkat.

Dalam undang-undang republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan pendidikan formal. Menurut Christian dicky (2008: 34) istilah profesional mengacu pada dua hal. Pertama orang yang menyandang suatu profesi, yang kedua kinerja atau performance seorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Orang yang profesional biasanya melakukan suatu pekerjaannya dan mengadilkan dirinya kepada kepuasan pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesinya.

Menurut hamzah B. Uno (2007; 17) seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat di tunjukan oleh peserta didiknya. Untuk itu apabila seorang ingin menjadi guru yang profesional maka seharusnya ia dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang dan pelatihan. Menurut slameto (2003 :97) dalam proses belajar dan mengajar guru mrmpunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan dari siswa.

Kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 7, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi dan /atau seni dan budaya diampuhnya yang sekurang-kuramngnya meliputi penguasaan: 1) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. 2). Konsep dan metode keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau hoheren fengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan hasil observasi di lembaga PAUD ST Maria Vianey Narang bahwa dua orang guru yang mengajar tidak sesuai kualifikasinya. Satu guru berkualifikasi S1 PG PUD, satu guru berkualifikasi S1 Teologi. Dari hasil observasi yang terdapat satu guru yang berkualifikasi S1 PG PAUD telah memahami materi yang diberikan, mampu menstimulasi segala aspek perkembangan Bahasa Reseptif anak. Namun ada satu guru yang berkualifikasi teologi yang hanya melihat dan membimbing anak-anak yang sedang belajar.

## **METODE PENEITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan lapangan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru terhadap perkembangan Bahasa anak di PAUD Santa Maria Vianey Narang. penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Metode penelitian ini dipakai karena dipandang untuk menjelaskan Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru terhadap perkembangan Bahasa Reseptif anak di PAUD St. Maria Vianey Narang. agar guru mengetahui lebih dalam perkembangan Bahasa dari anak-anak tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: penguasaan minimal kompetensi dasar, praktik kompetensi dasar, dan penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 mengamankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir di kemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 7, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi dan /atau seni dan budaya diampuhnya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. 2). Konsep dan metode keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau hoheren fengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kompetensi profesional bagi guru PAUD sangat penting dan fundamental. Bahkan, kompetensi profesional juga menjadi perangkat yang bias dipakai oleh guru PAUD dalam melakukan pemetaan kualitas dirinya secara umum dan komprehensif. Hal penting yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Suhana (2014: 166) menjelaskan bahwa dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternative strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

Indicator kompetensi profesional meliputi:

1. kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai baik untuk tujuan nasional, instutisional, kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
2. pemahaman dalam bidang psikologi pendididkan.
3. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbaagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang misalnya administrsai sekolah.
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menilai sejauh mana kompetensi profesional guru dalam perkembangan Bahasa anak. Peneliti akan melakukan perbandingan antara hasil perhitungan (Fhitung) dengan nilai yang diharapkan (Ftabel) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu juga, penelitian juga bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan Bahasa anak melalui kompetensi profesional guru.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa yaitu (1) Faktor Kesehatan, Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Orang tua disini harus berperan aktif dalam memantau kesehatan anak. Jangan malah menyepelkannya. Biasanya orang tua sering menyepelkan anak yang mengalami bicara kelambanananbiasanya dikira mungkin belum umurnya, mungkin tahun depan. (2) Jenis Kelamin, Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria. Karena menurut saya wanita lebih semangat dan pria itu sering malas. Padahal dalam tingkat pemahaman, pria lebih cepat paham daripada wanita. (3) Umur Anak, Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Jadi anak akan semakin pintar berbahasa bergantung pada umur, semakin bertambah umur semaki banyak pengetahuan yang dimilikinya. (4) Kondisi Lingkungan, Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan dan daerah-daerah terpencil dan di kelompok sosial yang lain. Karena biasanya orang kota jarang memperhatikan anaknya, padahal anak butuh kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Agar anak dalam perkembangan bahasa akan lebih pesat perkembangannya. (5) Kondisi Fisik, Seseorang yang cacat akan terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangannya dalam berbahasa.

## **KESIMPULAN**

Guru paud memegang peran penting dalam mengembangkan perkembangan Bahasa anak usia dini dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, dengan pembelajaran Bahasa Reseptif pada anak Contohnya kompetensi propesional Guru.kompotensi propfesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi professional itu sendiri adalah penguasaan materi kurikulum dan mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuanasi. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita, karena dengan metode bercerita bisa membantu mengembangkan kemampuan Bahasa anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun. 1. Bermain dan berbicara ini adalah mengintegrasikan Bahasa dalam aktifitas bermain, seperti

bermain peran, bercerita tentang beraktifitas, dan menyanyi lagu-lagu sederhana untuk membangun kosakata. 2. Cerita sederhana mengajak anak-anak untuk mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana, membantu mereka mengembangkan pemahaman naratif dan struktur cerita. 3. pertanyaan terbuka mengajukan pertanyaan terbuka yang merancang pemikiran kritis dan berbicara lebih panjang memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide dan pengalaman mereka. 4. Menggunakan gambar dan visual memanfaatkan gambar dan kartu kata dan materi visual untuk membantu anak mengidentifikasi memahami dan menggambarkan objek warna, bentuk, dan aktifitas sehari-hari anak. 5 menyediakan lingkungan kaya Bahasa menciptakan lingkungan yang mempromosikan percakapan, membaca buku, menyediakan materi menulis dan mengajak anak untuk berbicara tentang hal-hal di sekitarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kotten, N., B. 2011. Profesi Kependidikan Potret Guru Humanis. (cetakan 1). Jakarta: Nusa Indah
- Musfah. Jejen. 2012. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Novintasari, Dyah & Fitria Nila. 2021. ‘’Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAUD Mangga Paninggilang Ciledug’’. Jurnal AUDHI, Vol,3, No.2
- Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)